

## ANALISIS PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) DINI DENGAN STATUS GIZI BAYI USIA 0-6 BULAN PADA SUKU MADURA DI DESA MADUSARI TAHUN 2024

Windiyati<sup>1</sup> Rachel Ambarita<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Latar belakang Makanan pendamping ASI (MPASI) adalah makanan yang diberikan kepada bayi guna memenuhi kebutuhan bayi atau anak dalam melengkapi ASI dan biasanya diberikan pada bayi berusia 6 - 12 bulan. Penelitian ini masih relevan untuk dilakukan dikarenakan masih terdapat ibu yang memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan padahal seperti yang diketahui bahwa ASI merupakan nutrisi yang terbaik untuk bayi usia 0-6 bulan.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dini terhadap status kesehatan bayi usia 0-6 bulan pada suku Madura di desa Madusari tahun 2024.

Metode: Menggunakan jenis penelitian Analisis korelasi, penelitian ini memiliki populasi sebanyak 40 orang dengan sampel 40 responden.

Hasil: Terdapat pengaruh pemberian MPASI dini dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan, berdasarkan olah data statistik dengan nilai signifikansi ( $P = 0,005$ ), didapatkan hasil hitung dengan nilai P value sebesar  $0,005 < 0,05$ .

Kesimpulan: Ada pengaruh yang bermakna antara pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dini terhadap status gizi bayi usia 0-6 bulan pada suku Madura di desa Madusari tahun 2024.

**Kata kunci:** Pengaruh,MPASI Dini,Status Kesehatan ,Bayi 0-6 Bulan.

### ABSTRACT

Background Complementary breast milk food (MPASI) is food given to babies to meet the needs of babies or children in supplementing breast milk and is usually given to babies aged 6 - 12 months. This research is still relevant to carry out because there are still mothers who give early MPASI to babies aged 0-6 months even though it is known that breast milk is the best nutrition for babies aged 0-6 months.

Objective: To determine the effect of early complementary breastfeeding (MPASI) on the health status of babies aged 0-6 months in the Madurese tribe in Madusari village in 2024.

Method: Using correlation analysis research type, this research has a population of 40 people with a sample of 40 respondents.

Results: There is an effect of giving early MPASI on the nutritional status of babies aged 0-6 months, based on statistical data processing with a significance value ( $P = 0.005$ ), calculated results with a P value of  $0.005 < 0.05$ .

Conclusion: There is a significant influence between providing early complementary foods (MPASI) on the nutritional status of babies aged 0-6 months in the Madurese tribe in Madusari village in 2024.

**Keywords:** *Influence, Early Complementary Feeding, Health Status, Infants 0-6 Months*

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut definisi WHO (World Health Organization) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir. Selain nutrisi penting (protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral), ASI juga mengandung berbagai sel kekebalan dan komponen bioaktif yang memiliki tindakan anti-inflamasi, anti-infeksi dan probiotik. Ini termasuk peptida antimikroba (seperti bakteriosin, laktoferin, lisozim, laktadherin), sitokin, kemokin, imunoglobulin, faktor pertumbuhan, oligosakarida, glikokonjugat, dan asam lemak. ASI memiliki sifat yang eksklusif, dimana pemberian ASI eksklusif ini diberikan pada saat bayi di usia 0-6 bulan tanpa memberikan makanan pendamping ASI, kemudian pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi umur 2 tahun atau lebih dengan makanan pendamping (Kemenkes, 2022).

MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Makanan Pendamping ASI (MPASI) adalah pemberian nutrisi kepada bayi selain ASI, terutama ketika ASI atau susu formula tidak lagi mencukupi kebutuhan nutrisi bayi. Pemberian makanan setelah bayi berumur enam bulan akan memberikan perlindungan besar dari berbagai penyakit. Hal ini disebabkan sistem

pencernaan bayi di bawah enam bulan belum sempurna dan belum mampu mencerna makanan selain ASI. Hasil riset terakhir dari peneliti di Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MPASI sebelum usia enam bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, dan panas dibandingkan bayi yang hanya mendapatkan asi eksklusif (Lestiarini dan Sulistyorini, 2020).

Pemberian MPASI (Makanan Pendamping ASI) dini pada bayi usia 0-6 bulan dapat berpengaruh pada beberapa aspek status kesehatan bayi seperti pertumbuhan dan perkembangan, MPASI yang diberikan terlalu dini atau tidak sesuai dengan kebutuhan bayi dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik. Bayi pada usia ini seharusnya masih mengandalkan ASI atau formula sebagai sumber nutrisi utama, sehingga MPASI yang diberikan harus disesuaikan dengan kesiapan sistem pencernaan dan kebutuhan nutrisi mereka.

Gangguan Pencernaan, pemberian MPASI yang terlalu dini atau jenis makanan yang tidak cocok dapat menyebabkan gangguan pencernaan seperti masalah pada saluran pencernaan, sembelit, diare, atau alergi makanan. Sistem pencernaan bayi pada usia ini masih rentan dan belum sepenuhnya matang untuk mencerna makanan padat. Pola Makan dan Preferensi Makanan pemberian MPASI yang terlalu dini atau tidak tepat dapat mempengaruhi pola makan bayi di masa depan. Bayi yang terbiasa dengan makanan padat terlalu dini mungkin memiliki risiko lebih tinggi untuk memilih makanan yang kurang sehat di kemudian hari. Selanjutnya kesehatan mental dan emosional, kesehatan mental dan emosional bayi juga dapat terpengaruh

oleh pola makan yang tidak tepat pada usia dini. Nutrisi yang cukup dan seimbang pada awal kehidupan dapat mendukung perkembangan otak dan kognitif secara optimal. Menurut laporan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 pemberian ASI eksklusif secara global, hanya sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020. Menurut data riset kesehatan (RISKESDAS) 2021, ada 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia < 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia atau menurun 12% dari angka tahun 2019. Angka IMD juga turun 58,2% dari tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021 (Ahlia, Ardha dan Fitri, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi sampai usia satu tahun, per 1000 kelahiran hidup. Penyebab utama dari kematian bayi adalah asfiksia kelahiran, pneumonia, komplikasi kelahiran infeksi neonatal, diare, malaria, campak dan malgizi. Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) system pencatatan kematian bayi Kementerian Kesehatan Indonesia, jumlah kematian bayi tahun 2022 sebanyak 20.882 dan

pada tahun 2023 tercatat 29.945 .

**METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kolerasi yaitu penelitian berupa mencari hubungan antara variabel dan melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, sehingga perlu dibuat hipotesis dan harus uji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dini terhadap kesehatan bayi usia 0-6 bulan pada suku Madura di Desa Madusari tahun 2024.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasional data dalam satu kali pada waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Pendekatan ini digunakan untuk melihat perbedaan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

**HASIL**  
**Analisis Univariat**

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 bayi usia 0-6 bulan yang dibagi dalam 2 kelompok, yaitu bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan bayi yang mendapatkan MPASI dini. Sebagaimana hasil pada tabel berikut

**Tabel 1. Analisis Univariat Pemberian MPASI dini**

MPASI Dini	Jumlah	
	N	%
Tidak MPASI Dini (ASI Saja)	20	50
MPASI Dini	20	50
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : data olahan 2024

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil bahwa sebagian dari responden yaitu 20 orang (50%), tidak memberikan MPASI dan sebagian dari responden yaitu 20 orang (50%) memberikan

MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. responden yaitu 20 orang (50%) memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan

**Tabel 2. Status kesehatan bayi**

Status gizi	Jumlah	
	N	%
Gizi Baik	22	55
Gizi Kurang	18	45
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian dari responden yaitu 22 orang (55%) memiliki status gizi baik, dan sebagian dari responden yaitu 18 orang (45%) memiliki status gizi kurang.

**Tabel 3. Analisis Bivariat Pengaruh pemberian MPASI dini terhadap status Kesehatan bayi usia 0-6 bulan di desa Madusari Tahun 2024**

Status Gizi	Gizi				Total		P Value
	Baik		kurang		N	%	
	N	%	N	%			
ASI saja	14	35	6	15	20	50	0,005
MPASI dini	8	20	12	30	20	50	
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>55%</b>	<b>18</b>	<b>45%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	

Sumber : data olahan 2024

Berdasarkan tabel 3. di dapatkan hasil bahwa sebagian kecil dari responden yaitu 14 orang (35%) tidak memberikan MPASI dini memiliki status gizi baik dan sangat sedikit dari responden yaitu 6 orang (15%) tidak memberikan MPASI dini mengalami status gizi kurang. Sementara itu sangat sedikit dari responden yaitu 8 orang (20%) memberikan MPASI dini memiliki status gizi baik dan Sebagian kecil dari responden yaitu 12 orang (30%) memberikan MPASI dini mengalami status gizi kurang.

Setelah dilakukan analisis menggunakan program SPSS 16.0 dengan taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ) di dapatkan hasil hitung dengan analisis Chi square 0,005 sama dengan 0,05, Sehingga  $H_0$  diterima

dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pemberian MPASI dini terhadap status Kesehatan bayi usia 0-6 bulan

**Pembahasan**

**Pemberian MPASI dini**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden diperoleh sebagian dari responden yaitu 20 orang (50%) tidak memberikan MPASI dini, dan sebagian dari responden yaitu 20 orang (50%) memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Pemberian ASI eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang pentingnya manfaat ASI eksklusif pada kesehatan bayi. Sedangkan ibu yang memberikan MPASI dini disebabkan oleh pengaruh dari keluarga dan pengetahuan ibu tentang

ASI eksklusif. Ibu merasa bahwa ASI saja tidak mencukupi nutrisi harian bayi

Dalam teori (Sabriana et al., 2022) menyebutkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan terbaik bagi perkembangan fisik, mental dan intelektual bayi telah banyak diketahui. Manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya. Setiap ibu dapat memberi ASI kepada bayinya secara eksklusif.

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. (Taufan, 2011). ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. (Taufan, 2011)

MPASI adalah makanan pendamping ASI yang diberikan kepada bayi ketika menginjak usia 6 bulan. Dilansir dari panduan makanan pendamping ASI yang dibuat oleh WHO, makanan pendamping merupakan hak setiap bayi untuk mendapatkan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan usianya. Dengan mendapatkan makanan pendamping yang tepat, bayi bisa bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang dengan baik

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian MPASI dini adalah karakteristik ibu (usia, pendidikan, dan pekerjaan), pengetahuan, sikap, kepatuhan, budaya, sumber informasi, dukungan keluarga, produksi ASI dan kehamilan anak pertama. Perlu dilakukan edukasi kepada ibu dalam pemberian MPASI yang sesuai dengan usia bayi secara bertahap termasuk bentuk maupun jumlahnya. (Novianti, Ramdhanie dan Purnama, 2021).

Konstipasi merupakan salah satu efek samping dari pemberian makanan pendamping ASI pada bayi berusia 2-6 bulan. Air susu ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik untuk bayi 0 sampai 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif sangat penting dalam

menurunkan morbiditas dan mortalitas, hal ini karena ASI sangat berdampak terhadap imunologi, anti infeksi dan mengandungi enzim yang baik untuk kesehatan bayi. UNICEF menyatakan bahwa bayi baru lahir hanya boleh disusui selama enam bulan pertama kehidupannya sebelum menerima makanan tambahan, hal inilah yang disebut dengan ASI Eksklusif. Kesehatan dan kelangsungan hidup bayi sangat terbantu dengan pemberian makanan pendamping ASI, namun dalam ketentuan tidak boleh diberikan pada waktu bersamaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Rosnidawati, 2023)

#### **Status Gizi bayi usia 0-6 bulan**

Pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dapat menyebabkan status kesehatan bayi terganggu seperti diare, karena sistem pencernaan bayi belum mampu menerima MPASI dikarenakan umur bayi masih dibawah 6 bulan, kemudian konstipasi dan berat badan bayi menurun sehingga menyebabkan status gizi bayi kurang, dikarenakan berat badan bayi yang tidak sesuai umur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Ida, Hayati and Sari, 2021) yang menyatakan bahwa diare merupakan salah satu faktor pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden memberikan MPASI dini sebagian besar 27 (61,4%) dan kejadian diare sebagian besar 28 (63,6%) terdapat hubungan antara pemberian MPASI dini dengan kejadian diare dengan nilai p value 0,013. Nilai korelasi Rank spearman sebesar 0,370 menunjukan bahwa kekuatan korelasi lemah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutomo et al., 2020) menunjukkan bahwa masih banyak bayi yang menderita diare (36,0%) dan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif secara penuh (47,2 %). Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi (0,000), dimana ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya berisiko lebih dari 8 kali untuk terkena diare

dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif untuk terkena diare pada bayinya

Hal ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Merben and Abbas, 2023) menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Posydanu Wilayah Kerja Puskesmas Cigudeg pada bulan Januari Tahun 2023. Pemberian MPASI dini di Indonesia menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018 bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sebanyak 9,6%, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7% dan usia 4-5 bulan sebanyak 43,9%.

#### Daftar Pustaka

- Ardhani, S., Windi, R.R. and Tjiptaningrum, A. (2020) 'Hubungan antara Faktor Pengetahuan Ibu, Sosial Budaya dan Informasi Petugas Kesehatan dalam Praktik Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Akut pada Bayi Relationship Between Mother Knowledge, Social Culture and Information Of Health Workers in Pract', *Jurnal Medulla*, 10(3), pp. 398–403.
- Budi, J. (2010) *ASI & MENYUSUI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Gusman Arsyad, S.S.T.M.K., Niluh Nita Silfia, S.S.T.M.K. and Faina, S.T.K. (2021) *PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MPASI) (Tinjauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan dan Sikap Ibu)*. Penerbit Adab.
- Ida, M., Hayati, S. and Sari, P.I. (2021) 'Hubungan Pemberian Mp-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Puskesmas Ciumbuleuit', *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), pp. 18–26. Available at: <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/490>.
- Iit, K. and Manalu, M. (2023) 'hubungan pemberian makanan pendamping asi secara dini dengan kejadian obstipasi pada bayi 0-6 bulan di desa madu sari tahun 2023 Hasil Survei Morbiditas Obstipasi didapatkan', 13, pp. 94–103.
- Indriati, M. and Ningsih, K. (2020) 'Profil Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Bandung', *Jurnal Sehat Masada*, 14(2), pp. 107–113. Available at: <https://doi.org/10.38037/jsm.v14i2.131>.
- Lestiarini, S. and Sulistyorini, Y. (2020) 'Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian', *Jurnal PROMKES*, 8(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>.
- Maya Indriati, K.N. (2020) 'PROFIL PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADASUKA KOTA BANDUNG'.
- Merben, O. and Abbas, N. (2023) 'Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Kerjadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigudeg Tahun 2023', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Bpi*, 7(2), pp. 1–8.
- Nisma, N., Juliana, D. and Lestari, A. (2021) 'Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah', *Khatulistiwa Nursing Journal*, 3(1), pp. 28–37. Available at:

Adapun pengaruh pemberian MPASI dini terhadap status kesehatan bayi usia 0-6 bulan pada suku Madura di desa Madusari yaitu diare, konstipasi demam. Beberapa bayi mengalami penurunan berat badan setelah dilakukan pemberian MPASI dini. Tradisi atau budaya sangat erat hubungannya dengan pemberian MPASI dini terhadap bayi usia 0-6 bulan di desa Madusari.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yakni adanya korelasi antara pemberian MPASI dini terhadap status gizi bayi usia 0-6 bulan pada suku Madura di desa Madusari tahun 2024.

- <https://doi.org/10.53399/knj.v3i1.54>.
- Novianti, E., Ramdhanie, G.G. and Purnama, D. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini – Studi Literatur', *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 21(2), p. 344. Available at: <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i2.765>.
- Profil Kesehatan Kalimantan barat (2019) 'Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi Provinsi Kalimantan Barat', pp. 1–13.
- Rosnidawati (2023) 'Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Dengan Kejadian Konstipasi Pada Bayi Usia 2-6 Bulan', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), pp. 1771–1777.
- Sabriana, R. et al. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, pp. 201–207. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>.
- Sutomo, O. et al. (2020) 'the Relation of Exclusive Breast Milk Feeding With Diarrhea Occurrence on Babies At Working Area of Cibadak Public Health Center Lebak Regency Year 2019', *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), p. 403.
- Taufan, N. (2011) *ASI DAN TUMOR PAYUDARA*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Windyati (2016) 'Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Sikap Dalam Pemberian Susu Formula Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Kampung Dalam Pontianak Timur Tahun 2016', *Jurnal Kebidanan*, 6(2252–8121), pp. 31–40.